

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan merupakan hak asasi manusia dan salah satu unsur kesejahteraan yang harus diwujudkan sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia. Menurut H. L. Blum, derajat kesehatan masyarakat atau individu dipengaruhi oleh faktor genetik, perilaku, lingkungan dan pelayanan kesehatan. Faktor perilaku merupakan faktor yang sangat dominan dalam mempengaruhi derajat kesehatan masyarakat selain kondisi lingkungan. Dengan diwujudkan perilaku hidup bersih dan sehat melalui penyelenggaraan pembangunan kesehatan diharapkan dapat menurunkan angka kesakitan di masyarakat (Enik sugiati, 2016).

Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) adalah sekumpulan perilaku yang dipraktikkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran yang menjadikan seseorang, keluarga atau masyarakat mampu menolong dirinya sendiri di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan. PHBS terdapat lima tatanan yaitu rumah tangga, institusi pendidikan, tempat kerja, tempat umum dan fasilitas kesehatan. PHBS di institusi pendidikan memiliki 6 indikator yaitu mencuci tangan dengan air bersih dan sabun, menggunakan toilet sehat, makan buah dan sayur setiap hari, melakukan olahraga, tidak merokok di lingkungan sekolah, membuang sampah pada tempatnya, (Enik sugiarti, 2016).

Data Depkes RI tahun 2014, mengemukakan di Indonesia kategori rumah tangga yang memenuhi kriteria PHBS sebesar 44% sisanya sebanyak 56% belum menerapkan PHBS secara maksimal pada tatanan rumah tangga. Penerapan PHBS kategori baik di Provinsi Jawa Timur tahun 2014 mencapai 45.35% dan sisanya sebanyak 54,7% rumah tangga belum memenuhi kriteria PHBS dengan baik. Berdasarkan data Dinkes Kota Malang (2014), rumah tangga yang menerapkan PHBS cukup sebanyak 60% dan sebanyak 40% rumah tangga belum menerapkan PHBS secara maksimal (Depkes RI, 2014). Penelitian tentang sikap terhadap PHBS pada mahasiswa sekolah tinggi Ilmu Kesehatan Citra mandiri Kupang (STIKes CHM-K) (2011) yang dilakukan oleh seni susanti sina, dkk melaporkan 88,7% dari 346 mahasiswa STIKes CHM-K menunjukkan sikap positif tentang PHBS dan 11,3% mahasiswa menunjukkan sikap negatif tentang gaya hidup (irma sari, 2017).

Dengan kondisi ini dapat menimbulkan berbagai penyakit dan dapat menurunkan kualitas sumber daya manusia. Untuk mewujudkan SDM yang sehat fisik, mental, dan sosial dengan mempunyai produktivitas yang optimal diperlukan upaya-upaya pemeliharaan dan peningkatan kesehatan secara terus menerus yang dimulai sejak kandungan, balita, usia sekolah sampai dengan lanjut usia. Dengan seiring hal tersebut dapat meningkatkan kualitas kesehatan yang berpengaruh juga terhadap kualitas SDM.(Irma Sari, 2017).

Institusi pendidikan, khususnya perguruan tinggi merupakan masyarakat ilmiah yang mampu membentuk masyarakat yang jujur dan cerdas (Santoso, 2005). Calon tenaga kesehatan yang masih mempelajari ilmu di institusi atau sekolah-sekolah kesehatan, diharapkan memiliki sikap yang positif terhadap kesehatan khususnya PHBS, sehingga dapat mengimplementasikan PHBS dalam kehidupan sehari-hari serta dapat mempromosikan PHBS kepada masyarakat. Institusi pendidikan merupakan salah satu sumber penularan penyakit infeksi di antara lain : infeksi tangan dan mulut, infeksi mata, demam berdarah, cacar air. Jika mahasiswa tidak memahami perilaku hidup bersih dan sehat bukan tidak mungkin dapat menekan tingginya angka penyakit tersebut. Akibat pengetahuan mahasiswa tentang perilaku hidup bersih dan sehat rendah, bukan tidak mungkin mahasiswa tidak bisa menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat dengan benar atau bahkan tidak menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga akan berpengaruh pada derajat kesehatan tubuh yang rendah. Pengetahuan dan sikap mahasiswa tentang perilaku hidup bersih dan sehat sangatlah penting, karena pengetahuan dan sikap mahasiswa akan menjadi pendorong timbulnya usaha sadar mahasiswa untuk menjaga dan meningkatkan kesehatannya melalui perilaku hidup sehat.

Peneliti juga mengamati lingkungan poltekkes rs dr. Soepraoen khususnya mahasiswa tingkat 2 masih belum menjalankan perilaku hidup bersih dan sehat, karena masih ada mahasiswa yang membuang sampah sembarangan, tidak mencuci tangan sebelum makan, kamar mandi masih

kotor dan kadang menimbulkan bau yang tidak sedap yang dapat mengganggu kesehatan jika setiap hari merasakannya. Hasil dari observasi dan wawancara kepada 10 mahasiswa tingkat II secara acak menunjukkan 4 dari 10 mahasiswa sudah melakukan PHBS dan 6 dari 10 mahasiswa belum melakukan PHBS dengan baik ditandai dengan tidak mencuci tangan sebelum makan, sering membuang sampah sembarangan, merokok dilingkungan kampus. Dari fenomena tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui “gambaran pengetahuan dan sikap mahasiswa tingkat II poltekkes dr. Soepraoen tentang perilaku hidup bersih dan sehat”.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran pengetahuan dan sikap mahasiswa tingkat II poltekkes dr. Soepraoen tentang perilaku hidup bersih dan sehat?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui tingkat pengetahuan dan sikap mahasiswa tingkat II poltekkes dr. Soepraoen tentang perilaku hidup bersih dan sehat.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan mahasiswa tingkat II poltekkes dr. Soepraoen tentang perilaku hidup bersih dan sehat.

2. Mengetahui gambaran sikap mahasiswa tingkat II poltekkes dr. Soepraoen tentang perilaku hidup bersih dan sehat.

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Bermanfaat sebagai tambahan bacaan dan pengetahuan tentang gambaran pengetahuan dan sikap mahasiswa tingkat II poltekkes dr. Soepraoen tentang PHBS dan sebagai bahan teori perkuliahan sehingga menunjang ilmu yang ada dan dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti dalam pengembangan dan penerapan ilmu yang didapat selama perkuliahan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat dari penelitian yang dilakukan adalah:

1. Bagi peneliti

Melalui penelitian ini peneliti dapat menerapkan dan memanfaatkan ilmu yang didapat selama pendidikan dan menambah pengetahuan serta pengalaman dalam membuat penelitian ilmiah

2. Bagi Institusi Pendidikan

Memberikan peran institusi pendidikan dalam mengembangkan penelitian di masyarakat tentang gambaran pengetahuan dan sikap tentang PHBS pada mahasiswa tingkat II di prodi keperawatan poltekkes rs dr. Soepraoen malang

3. Bagi kampus

Sebagai bahan masukan atau informasi tentang PHBS sehingga dapat dijadikan perhatian untuk meningkatkan PHBS mahasiswa tingkat II prodi keperawatan poltekkes rs dr. Soepraoen

4. Bagi mahasiswa

Sebagai ilmu atau wawasan tambahan tentang pengetahuan dan sikap dalam PHBS sehingga mereka mempunyai kemampuan untuk mencegah timbulnya penyakit

